



**PENGARUH *INVENTORY INTENSITY*, KEBIJAKAN HUTANG,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK**

**(Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di
Universitas Pamulang)**

Shilla Anjelina

shillaanjln@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Adhitya Putri Pratiwi

dosen02053@unpam.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang 15415

Korespondensi penulis:shillaanjln@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of inventory intensity, leverage, and firm size on tax aggressiveness. This study was conducted by analyzing the financial statements of companies in the non-cyclical consumer sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2023. In selecting samples, this study used a purposive sampling technique, namely 145 observation data from 29 selected companies. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements from each company that has been used as a research sample. The panel data regression method is used as the research methodology in this study. The analysis of the research results uses the help of Eviews 12 Student Version Lite software. The results of the study indicate that the best model is the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study indicate that Inventory Intensity partially has no effect on Tax aggressiveness, Leverage partially has no effect on Tax aggressiveness, Firm Size partially affects on Tax aggressiveness, and simultaneously Inventory Intensity, Leverage, and firm size has a negative effect on Tax Aggressiveness..*

Keywords: *Tax Aggressiveness, Consumer Non-Cyclical, Inventory Intensity, Leverage, Firm Size.*

Abstrak. Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inventory intensity, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu 145 data observasi dari 29 perusahaan terpilih. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 12 Student Version Lite. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Inventory Intensity secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Kebijakan Hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak, dan secara simultan Inventory Intensity, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata kunci: *Agresivitas Pajak, Consumer Non-cyclical, Inventory Intensity, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Pajak bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang dan setiap warga negara berkewajiban untuk membayar pajak tanpa terkecuali. Perusahaan merupakan salah satu bentuk

**PENGARUH INVENTORY INTENSITY, KEBIJAKAN HUTANG,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

usaha yang melakukan kegiatan produksi dan memiliki tujuan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Sumber penerimaan negara ada tiga, yaitu penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah. Dari tiga sumber penerimaan tersebut, penerimaan pajak merupakan penyumbang persentase terbesar dibandingkan penerimaan dari sektor lain. Sehingga jika negara berhasil mengumpulkan pajak secara optimal akan berpengaruh pada stabilitas ekonomi pada negara tersebut (Lolowang et al., 2022). Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai tantangan dimana perusahaan akan membayar pajak dengan jumlah yang seminimal mungkin (Rahman et al., 2025). Perusahaan harus membayar pajak secara adil dan merata sebagai wajib pajak. Satu dari banyaknya cara yang diterapkan oleh perusahaan adalah dengan agresivitas pajak agar tercapai laba yang optimal. Upaya agresif untuk mengurangi pajak dengan melakukan agresif terhadap pajak, melalui cara yang sah (penghindaran pajak) maupun ilegal (penggelapan pajak) (S. Aulia, C. Kuntadi, 2025). Jika perusahaan berusaha secara agresif untuk meminimalkan beban pajak mereka, maka mereka dianggap melakukan praktik agresivitas pajak (Kusumawati & Kartika, 2023).

Fenomena yang baru-baru ini terjadi tentang praktik agresivitas pajak boleh dikatakan tidak asing lagi di Indonesia, sebagai contoh kasus pertama yaitu PT. Bentoel International Investama Tbk yang terjadi di tahun 2019 yang dikutip dari www.kompasiana.com. Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network pada Rabu, 8 Mei 2019 Lembaga Tax Justice melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan terkait di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank dan membayar mesin dan peralatan. Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Sebagai dampaknya negara menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun (Nasional Kontan, 2019).

Selanjutnya kasus terkait penghindaran pajak yang melibatkan perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Dalam kejadian tersebut pada tahun 2020, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk melakukan penghindaran pajak melalui Comfeed Trading BV. Mahkamah Agung mengabulkan peninjauan kembali yang diajukan Dirjen Pajak dan akhirnya PT Japfa Comfeed diwajibkan untuk membayar pajak sebesar Rp.23.944 miliar. Majelis hakim menilai putusan Pengadilan Pajak yang mengakibatkan tunggakan pajak Japfa Comfeed menjadi nihil bertentangan dengan UU No. 14 Tahun 2002. Dalam pertimbangannya, majelis hakim PK menguraikan objek PPh Pasal 26 bukan pada Comfeed Trading BV melainkan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, sehingga pajak tersebut seharusnya dibayar oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Sindonews, 2020).

Faktor pertama yang mempengaruhi agresivitas pajak ialah ialah inventory intensity atau intensitas persediaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Satyawan, 2020) Intensitas Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dimana investasi perusahaan dalam bentuk persediaan sedikit atau banyak bukan yang menyebabkan menentukan besar kecilnya pajak yang harus dibayar perusahaan. Namun beberapa penelitian yang dilakukan (Christina & Wahyudi, 2022) dan (Nugraha & Rusliansyah, 2022) menyatakan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh tingkat Intensitas Persediaan. Inventory intensity atau Intensitas Persediaan yaitu bagian dari aset lancar perusahaan yang dipergunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan pada persediaan harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai biaya dalam periode terjadinya biaya. Intensitas Persediaan adalah menandakan besarnya perputaran persediaan yang terjadi selama periode berjalan (Pangesti et al., 2021).

Faktor kedua adalah kebijakan hutang menurut Lubis (2023), Kebijakan hutang berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menambah atau mengurangi proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini kebijakan hutang digunakan pada saat melaporkan pajak terdapat omzet yang berkurang, sehingga dianggap sebagai penghindaran pajak dan akan dikenakan sanksi administrasi perpajakan. Menurut Oktaviani et al., (2021), menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Adapun hasil lain ditunjukkan Sari and Rahayu

(2020) dan Simamora and Rahayu (2020) bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dalam pengungkapannya bahwa bahwa semakin tinggi leverage tidak akan mempengaruhi kegiatan agresivitas pajak

Faktor ketiga yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merujuk pada skala yang digunakan untuk menilai besarnya entitas perusahaan, yang melibatkan variabel seperti ekuitas, pendapatan, jumlah karyawan, total aset, dan sejenisnya. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan profit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil (Ramadhani et al., 2020). Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset lebih besar memiliki sejumlah keunggulan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya (Jessica & Triyani, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malau (2021) dan Endaryati & Subroto (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Goh, et al., (2019) dan Cahyadi, et al.,(2020) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Atas dasar fenomena yang dijelaskan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) muncul ketika ada kontrak yang sifatnya mengikat antara pihak prinsipal dengan pihak lainnya yakni agen, dimana pihak agen diharuskan bertindak berdasarkan kepentingan prinsipal. Prinsipal sendiri merupakan pihak yang memberikan arahan kepada agen untuk bertindak atas nama pemilik, sedangkan agen merupakan pihak yang diberikan kepercayaan oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan. Berdasarkan penjelasan-penjelasan terkait teori keagenan di atas dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah hubungan antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai prinsipal dan pihak kedua sebagai agen, kedua pihak tersebut saling terikat dengan adanya kontrak sehingga pihak agen diharuskan bertindak berdasarkan kepentingan prinsipal. Berdasarkan kontrak tersebut terdapat asumsi teori agensi dimana setiap individu-individu atau pihak-pihak memiliki tujuan yang berbeda dan termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri atau pihaknya saja sehingga menimbulkan konflik antara pihak prinsipal dan pihak agen.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory atau teori sinyal, pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973), menjelaskan bagaimana pihak internal perusahaan (manajemen) menyampaikan informasi kepada pihak eksternal (investor) untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal ini dapat berupa tindakan atau informasi yang mencerminkan prospek perusahaan di masa depan, dengan tujuan mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan (Nadhifah & Arif, 2020).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak yang telah diperkirakan atau dapat disimpulkan sebagai usaha untuk mengurangi biaya pajak (Andi Prasetyo & Sartika Wulandari, 2021). Tax aggressiveness merupakan bagian dari tax avoidance yang sifatnya agresif, dimana semakin lemah peraturan yang mendukung pengenaan pajak perusahaan, maka semakin agresif usaha

untuk pengurangan pajak (Azzahra, 2023). Dalam penelitian ini agresivitas pajak adalah variabel dependen (Y). Dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Inventory Intensity

Intensitas persediaan merupakan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan dalam persediaan. Investasi persediaan yang dilakukan perusahaan ini ditujukan untuk digunakan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasional dalam jangka panjang. Persediaan yang dimiliki perusahaan tentu memerlukan perawatan dan penyimpanan sehingga menyebabkan timbul beban atas perawatan dan penyimpanan persediaan (Ghifary & Lastati, 2024). Menurut (Piani & Safii, 2023) Inventory Intensity dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$INVINT = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Kebijakan Hutang

Leverage menunjukkan rasio yang menggambarkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Adrian et al., 2024). Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang terlalu tinggi dapat dikategorikan perusahaan tersebut memiliki kategori hutang ekstrim yang berarti perusahaan yang memiliki banyak hutang berusaha untuk membayarkan seluruh kewajibannya tersebut (Ummahat & Indrawan, 2022). Sesuai dengan penelitian Setyawan et al. (2019) leverage atau kebijakan hutang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), rumusnya yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu rasio yang dapat mengkategorikan suatu perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang secara tidak langsung menentukan ukuran perusahaan dengan cara melihat nilai ekuitas, penjualan, dan total aktiva perusahaan (Dayanara, et al., 2019). Menurut : (Muliati & Yanti, 2023) dan (Ayem & Setyadi, 2019), logaritma natural untuk mengukur ukuran perusahaan adalah:

$$Size = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif disebut juga dengan metode penelitian yang berdasarkan pemahaman positif. Peneliti yang ingin meneliti populasi dan sampel data dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan teknik pengumpulan sampel yang dilakukan secara acak. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian, instrumen analisis digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dan hasilnya dapat berupa analisis data kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2019) Penelitian ini memeriksa hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen karena masalahnya. Karena menggunakan data dari penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam penelitian kasual komparatif (Sugiyono, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* dikarenakan perusahaan *Consumer Non Cyclical* merupakan salah satu sektor yang memiliki *prospek* yang bagus, baik dan menjanjikan juga tahan terhadap krisis. Produk dari perusahaan *Consumer Non Cyclical* merupakan produk yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari oleh banyak masyarakat. Diharapkan penjualan dan profit yang diterima oleh korporat akan meningkatkan nilai dalam perusahaan, sehingga menarik investor untuk menginvestasikan dananya. total jumlah populasi sebanyak 135 perusahaan yang berada di sektor *consumer non cyclical* kemudian dieliminasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam proses pemulihan sampel ini, jadi jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 29 perusahaan dikalikan dengan jumlah periode penelitian 2019-2023 maka total sampel menjadi 145 sampel.

Hasil Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan dari uji pemilihan model regresi data panel yaitu yang terdiri dari *uji chow*, *uji hausman* dan *uji lagrange multiplier*, dapat diasumsikan yakni model regresi data panel yang dipilih dari penelitian ini menggunakan *fixed effect model (FEM)*, oleh karena itu, uji asumsi klasik serta uji hipotesis dilakukan menggunakan model *fixed effect model (FEM)*. Berikut merupakan tabel yang menyajikan hasil seleksi data panel:

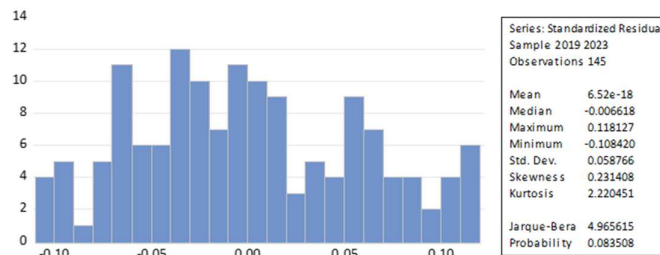
Tabel 1. Hasil pemilihan Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	<i>Random Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Hasil olah data menggunakan *Eviews 12*

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data menggunakan *Eviews 12*

**PENGARUH INVENTORY INTENSITY, KEBIJAKAN HUTANG,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan nilai jarque-bera sebesar 4,965615 diperoleh nilai probability jarque-bera sebesar 0,083508. Maka diambil keputusan bahwa nilai probability jarque-bera > 0,05 yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Uji *Coefficient Determination* (R^2)

Tabel 3. Uji *Coefficient Determination* (R^2)

R-squared	0.415791	Mean dependent var	0.240304
Adjusted R-squared	0.255522	S.D. dependent var	0.077949
S.E. of regression	0.067257	Akaike info criterion	-2.368555
Sum squared resid	0.511158	Schwarz criterion	-1.711620
Log likelihood	203.7202	Hannan-Quinn criter.	-2.101620
F-statistic	2.594323	Durbin-Watson stat	1.442506
Prob(F-statistic)	0.000138		

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil Adjusted R2 adalah sebesar 0.255522 yang menyatakan jika pengungkapan inventory intensity, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak sebesar 25,55%. Sedangkan sisanya sebesar 74,45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T (Uji Regresi Parsial)

Tabel 4. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.509512	0.935281	2.683164	0.0084
X1	-0.051234	0.133746	-0.383066	0.7024
X2	-0.009493	0.014686	-0.646412	0.5193
X3	-0.075897	0.031556	-2.405172	0.0178

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 12

Inventory Intensity (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7024 dimana nilai signifikan > 0.05 atau 0.7024 > 0.05 dan t-hitung < t-tabel yaitu -0.383066 < 1.97693. Sehingga H1 ditolak H0 diterima, yang artinya Inventory Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Kebijakan Hutang (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5193 dimana nilai signifikan > 0.05 atau 0.5193 > 0.05 dan t-hitung < t-tabel yaitu -0.646412 < 1.97693. Sehingga H1 ditolak H0 diterima, yang artinya Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0178 dimana nilai signifikan < 0.05 atau 0.0178 < 0.05 dan t-hitung < t-tabel yaitu -2.405172 < 1.97693. Sehingga H1 diterima H0 ditolak, yang artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Uji Simultan F

Tabel 5. Uji Simultan F

R-squared	0.415791	Mean dependent var	0.240304
Adjusted R-squared	0.255522	S.D. dependent var	0.077949
S.E. of regression	0.067257	Akaike info criterion	-2.368555
Sum squared resid	0.511158	Schwarz criterion	-1.711620
Log likelihood	203.7202	Hannan-Quinn criter.	-2.101620
F-statistic	2.594323	Durbin-Watson stat	1.442506
Prob(F-statistic)	0.000138		

Sumber: Hasil olah data menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil dari uji simultan F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $2,594323 < f$ tabel yaitu $2,668793$ dan nilai sig. $0,000138 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Inventory Intensity, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan, berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.

HASIL PEMBAHASAN DAN ALASAN PENELITIAN

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, artinya tingkat persediaan perusahaan tidak mempengaruhi jumlah beban pajak yang ditanggung. Investasi dalam bentuk persediaan yang tidak tepat bahkan dapat menurunkan nilai akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha memaksimalkan biaya tambahan agar laba sebelum pajak terlihat lebih sedikit dan beban pajak lebih rendah. Sejalan dengan hasil penelitian, Khoirunnissa et al., (2024) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan investasi perusahaan dalam bentuk persediaan sedikit atau banyak bukan menjadi faktor dalam menentukan jumlah pajak yang dibayar perusahaan (Susanti & Satyawan, 2020). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christina & Wahyudi, 2022) bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dikarenakan perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi tidak akan semakin agresif terhadap pajak dan menyebabkan perusahaan cenderung akan membayar pajak.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini diperkirakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi tidak akan agresif dalam hal perpajakan karena perusahaan harus mempertahankan laba mereka karena terikat dengan kepentingan kreditur. Didukung oleh penelitian Kurniawan et al., (2021), Jamaludin (2020) dan Rolanisa (2021) yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi, temuan ini berbeda dari (Antari & Merkusiwati, 2022), yang mendeskripsikan leverage berdampak signifikan secara negatif pada agresif pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan diterima, karena semakin besarnya suatu perusahaan semakin tinggi juga tingkat pengawasan, perusahaan akan lebih hati-hati dalam melakukan perencanaan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mengelola pajaknya karena perusahaan akan menjadi sorotan dan sasaran keputusan pemerintah sehingga banyak batasan yang dimiliki perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang telah dilakukan oleh (Suryani, 2020) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan (Tanjaya dan NNazir, 2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriansyah dan Oktafiani, 2021) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak dan variabel independen Inventory Intensity, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian yang diteliti menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan sektor consumer non cyclicals pada periode 2019-2023 dengan jumlah populasi 135 perusahaan dan yang hanya didapatkan sesuai kriteria berjumlah 29 perusahaan dengan 145 sampel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan dari penelitian yang sudah diteliti oleh penulis maka didapatkan hasil yaitu secara parsial dan juga secara simultan sebagai berikut:

1. *Inventory Intensity*, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor consumer *non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
2. *Inventory Intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
3. Kebijakan Hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
4. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang diteliti ini, penulis menyadari mempunyai keterbatasan dalam penelitian yang diharapkan nantinya akan penulis perbaiki. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penulis ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen saja, yaitu Inventory Intensity, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan.
2. Sampel yang digunakan hanya mendapatkan 29 perusahaan dengan total 145 sampel.
3. Periode penelitian yang digunakan oleh penulis hanya 5 (lima) tahun pengamatan yaitu pada tahun periode 2019-2023.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat mengevaluasi serta memperbaiki strategi yang digunakan, mendukung proses pengauditan laporan keuangan oleh auditor eksternal, dan juga memberikan manfaat terutama untuk laporan keuangan sehingga dapat mematuhi peraturan yang berlaku.

2. Bagi peneliti disarankan agar memperluas sampel penelitian dengan menggunakan perusahaan-perusahaan di luar Sektor Consumer Non Cyclical agar dapat mewakili beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta juga peneliti bisa menambahkan jumlah sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian sehingga penelitian ini bisa mendapatkan hasil data yang lebih baik.
3. Nilai adjusted R square pada penelitian ini mendapatkan nilai yang rendah yaitu hanya 25,55% menandakan bahwa masih banyak variabel lain yang belum digunakan yang memiliki kontribusi terhadap besarnya dari agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dengan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 63-73.
- Anggraeni, N. T., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2), 360-377.
- Ardiansyah, R., & Fikriyah, S. H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 610-627.
- Aryani, D. N., & Fauzi, R. (2023). Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Pada Perusahaan Pertambangan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 572-586.
- Davinchi, Y. (2025). Pengaruh Profitability, Leverage, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi & Sumber Daya Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023) (Doctoral dissertation, KODE UNIVERSITAS 041060# Universitas Buddhi Dharma).
- Dewi, A. A. K., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5496-5505.
- Dibah, F., & Limba, F. B. (2025). Tax Avoidance dan Faktor Pemicunya: Bukti Meta-Analitik dari Studi-Studi Empiris. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2234-2250.
- Edeline, S., & Ngadiman, N. (2023). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(2), 712-723.
- EG, D. M., & Murtanto, M. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 109-122.
- Iriyanti, I., & Latif, A. S. (2025). Pengaruh Sales Growth, Intensitas Persediaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Postgraduate Management Journal*, 4(2), 59-74.

***PENGARUH INVENTORY INTENSITY, KEBIJAKAN HUTANG,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK***

- Kurniawan, F. D., & Triyono, T. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity, Terhadap Penghindaran Pajak. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 347-358.
- Kurniawan, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2).
- Lestari, M. R., & Pratiwi, A. P. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Kebijakan Hutang, Dan Perataan Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 352-365.
- Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran perusahaan, likuiditas, leverage terhadap agresivitas pajak: profitabilitas sebagai moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 83-96.
- Margie, L. A., & Habibah, H. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 91-100.
- Marhan, F., Hasanah, N., & Utamingtyas, T. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak di Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(3), 852-864.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Faktor yang mempengaruhi tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 235-244.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155-163.
- Nugraha, F., & Rusliansyah, R. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 7(1), 7-7.
- Nurkhasanah, A. (2024). PENGARUH INTENSITAS MODAL, INTENSITAS PERSEDIAAN DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK: AGRESIVITAS PAJAK. *JEKOS (Jurnal Ekonomi Dan Sosial)*, 1(1), 11-20.
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 211-217.
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55-74.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital intensity, leverage, return on asset, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 134-147.
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 513-526.
- Rachma, A., & Marpaung, E. I. (2024). Pengaruh Inventory Intensity dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 9(01), 63-76.
- Rahman, S. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, dan Likuiditas dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Agresivitas Pajak:

***PENGARUH INVENTORY INTENSITY, KEBIJAKAN HUTANG,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK***

- Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Pusat Publikasi Ilmu Manajemen, 3(2), 132-151.
- Rahmat, A. S. (2024). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2018-2022 (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Rahmawati, N. T., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 13(02), 628-636.
- Safira, C. D., & Wulandari, S. (2024). Determinasi agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 20(4), 663-674.
- Saragih, M. R., Rusdi, R., & Sjahputra, A. (2023). Pengaruh inventory intensity, kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 6(3), 725-735.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(4), 4037-4049.
- Siciliya, A. R. (2021). Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Agresivitas Pajak: Koneksi Politik sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Literasi Akuntansi, 1(1), 28-39.
- Sundari, N. (2024). Pengaruh Firm Size, Struktur Modal, Inventory Intensity, dan Capital Intensity terhadap Effective Tax Rates pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia. MABIS, 15(1), 75-83.
- Wenny, W., & Yohanes, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya, 7(2).
- Zainul, Z., Prihatni, R., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Inventory Intensity dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, 5(3), 683-70